

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS PARIWISATA DI WISATA LABUHAN JUKUNG  
KABUPATEN PESISIR BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**HERCA YURIKE  
NPM:1441020128**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASISI PARIWISATA DI WISATA LABUHAN JUKUNG  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI  
dalam bidang ilmu dakwah**

**OLEH :**

**HERCA YURIKE  
NPM : 1441020128**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

**Pembimbing II : Drs Mansur Hidayat, M. Sos.I**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI WISATA LABUHAN JUKUNG KABUPATEN PESISIR BARAT**

Permasalahan yang diambil dalam Penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat Khususnya Dinas Pariwisata Pesisir Barat Di Kawasan wisata labuhanjukung dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis pariwisata.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan *interview* sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi metode pelengkap. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data menggunakan dua sample dengan menggunakan *perposive sampling*. dimana populasi berjumlah *91 orang* berdasarkan kriteria maka sample yang di ambil 9 orang.

Hasil temuan penulis upaya dinas pariwisata dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan mengadakan pelatihan kuliner yaitu tentang cara penyajian makanan, kemasan, menyajikan makanan khas daerah yang awet dan instan dan mengembangkan makanan asing dengan makanan lokal. Walaupun belum maksimal tetapi sudah ada perubahan yaitu sudah ada pedagang yang menyajikan makanan lokal dengan makanan asing. Dan Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat melakukan penataan objek wisata Pantai Labuhan Jukung, dimana pemerintah melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di sekitaran objek wisata pantai Labuhan Jukung. Pemerintah bersama masyarakat juga melakukan peningkatkan sarana prasarana di kawasan wisata labuhan jukung seperti infrastruktur jalan, penerangan, pengadaan toilet portable dan pelayanan wisata seperti penyediaan jasa sewa perahu, sewa ban, jasa parkir supaya wisatawan yang berkunjung lebih nyaman dan kualitas pantai yang semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan. Memfasilitasi usaha masyarakat dengan sarana dan prasarana. walaupun belum mencapai hasil yang maksimal tetapi sudah ada peningkatan yaitu perubahan perilaku masyarakat seperti mau mengembangkan sektor pariwisata dan perdagangan sehingga semakin meningkat kesejahteraan hidupnya serta pendapatan bagi masyarakat semakin meningkat dan selalu menjaga kebersihan terutama sampah disekitar objek wisata Labuhan Jukung agar tidak menodai kebersihan dan keindahan pantai dan pengunjung merasa aman dan nyaman.

*Kata kunci: Pemberdayaan, mengembangkan sektor ekonomi pariwisata*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**  
**BERBASIS PARIWISATA DI WISATA LABUHAN**  
**JUKUNG KABUPATEN PESISIR BARAT**

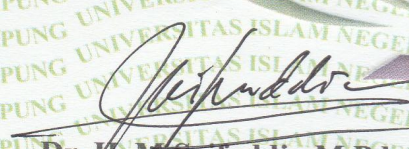
**Nama : Hera Yurike**  
**NPM : 1441020128**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah**  
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

  
**Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**NIP. 196508171994031005**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

  
**Dr. M. Mawardi J. M. Si**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI WISATA LABUHAN JUKUNG KABUPATEN PESISIR BARAT”** disusun oleh Nama : Herca Yurike NPM 1441020128, Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal :

Dengan Tim Penguji susunan sebagai berikut :

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J, M.Si

(.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

(.....)

Dekan

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

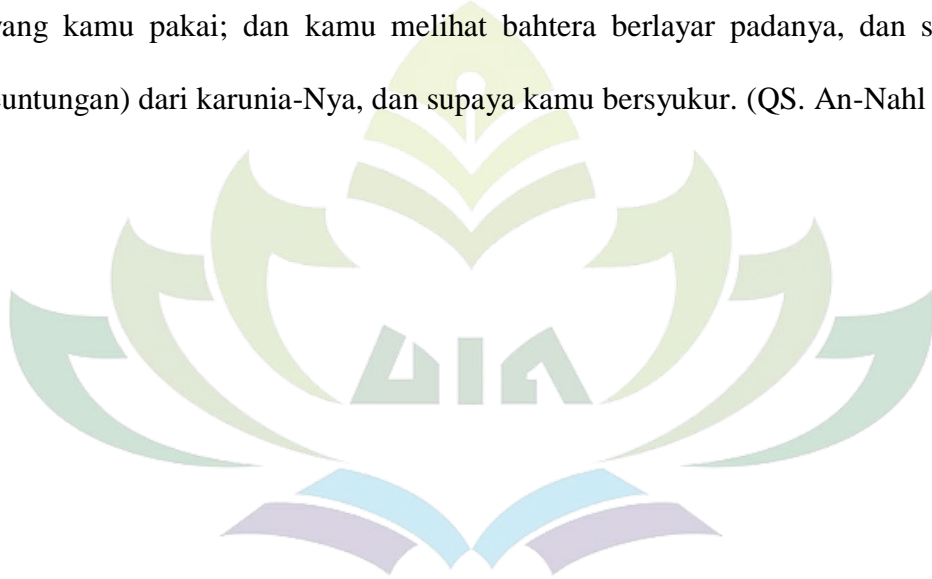


## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا

وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya; dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl Ayat 14)



## MOTTO



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku terkasih ( Bapak Herman Swiran dan ibu Yurni Marlina) yang telah ikhlas mengasuh dan mendidikku. Terima kasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. adik kandungku ( soviq awabin) dan adik iparku Nardi Khotib terima kasih atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan.
3. Suamiku Lekat Maulana yang selalu mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dan anakku tersayang Khaira Yumna azzura.
5. Mertuaku bapak muazzakir dan ibu zubaidah
6. Rekan dan sahabatku tersayang (merli yanti, hera Emelya, eka safitri , rahayu) yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan, PMI angkatan 2014 atas persahabatan dan kebersamaannya, terus semangat dalam berkarya.
8. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Herca Yurike dilahirkan di Desa Gedau, Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 10 juni 1996. Anak ke – 1 dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan suami istri bapak Herman Swiran dan ibu Yurni Marlina.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu: dimulai dari SDN 2 Batu Raja kecamatan pesisir utara kabupaten pesisir barat tahun 2003-2008; SMP N 1 Pesisir utara kabupaten pesisir barat 2008-2011; SMK N 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat 2011-2014; kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.

Bandar Lampung, oktober 2019

Hormat saya

Herca Yurike

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentang ‘*pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata diwisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat*’. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi pengembangan masyarakat islam (PMI). Shalawat serta salam atas junjungan Agung Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya.. Aamin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membimbing penulisan skripsi ini maupaun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsarial Romli, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bpk Drs. M. Saifudin,M.Pd dan Bpk Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.i sebagai pembibing I dan pembimbing II yang penuh kesabaran dalam



memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.

3. Dr. M. Mawardi J.,M.Si dan Bapak H. Zamhariri, S,Ag., M.Sos.I. sebagai kajar dan sekjur PMI yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya skripsi ini.
4. Dosen-dosen penguji, atas saran dan masukan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Para dosen serta segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku refrensi pada penulis.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga kebaikan yang bapak/ibu dan sahabat-sahabatku mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aaminn. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Herca Yurike

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	19

### **BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA**

A. Teori Belajar Stimulus Respon Dari Skinner	
1. Pengertian Teori Belajar Stimulus Respon .....	23
2. Prinsip-Prinsip Teori Pembelajaran .....	25
B. Hakekat Pelatihan	
1. Pengertian Pelatihan.....	28
2. Tujuan Pelatihan.....	30
3. Prinsip-Prinsip Pelatihan.....	31
C. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas	
1. Hakikat Pemberdayaan.....	33
2. Pengertian Penguatan Kapasitas .....	33



D. Pariwisata Berbasis Masyarakat	
1. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat .....	37
E. Potensi Ekonomi Dalam Kegiatan Pariwisata	
1. Sarana Pokok Kepariwisataaan.....	38
2. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan .....	38
3. Sarana Penunjang Kepariwisataaan .....	49
F. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	43
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	45
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	46

### **BAB III WISATA LABUHAN JUKUNG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA**

A. Gambaran Umum Objek Wisata Labuhan Jukungkabupaten Pesisir Barat	
1. Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung .....	48
2. Lokasi Objek Wisata Labuhan Jukung .....	50
3. Batas Wilayah Wisat Labuhan Jukung .....	51
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Labuhan Jukung .....	52
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasisi Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat	
1. Pelatihan Kuliner Dalam Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia .....	55
2. Kebijakan Pemerintah Dengan Penataan Lokasi Wisata, Mengatur Lokasi Dan Menyiapkan Kios-Kios Tempat Masyarakat Berdagang.....	60
3. Menyiapkan Sarana Dan Prasarana.....	66
4. Pelayanan Wisata .....	70
5. Penyediaan Sarana Dan Prasarana .....	72

## **BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS**

### **PARIWISATA**

A. Pelatihan Kuliner Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...	73
B. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat .....	76

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**





## Daftar Tabel

Tabel

Halaman

1. Jumlah Usaha-Usaha Yang Ada Di Sekitar Wisata Labuhan Jukung .....	63
---	----



## DAFTAR GAMBAR

1. Kawasan Wisata Pantai Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Bara
2. Interview Dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Bapak Audi Marpi
3. Pengunjung Di Wisata Labuhan Jukung
4. Pusat Informasi Diwisata Labuhan Jukung
5. Masyarakat Dan Aparat Pemerintah Bersih-Bersih Pantai Labuhan Jukung
6. Pedagang Yang Menempati Kios Yang Disediakan Oleh Pemerintah.
7. Pedagang Dan Pengunjung Di Wisata Labuhan Jukung
8. Cottage /Penginapan



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi
4. Daftar sampel
5. SK Judul
6. Kartu Hadir Munaqasah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian



10. Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
11. Daftar hadir pelatihan pokdarwis (kelompok sadar wisata) 2018





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentang ***‘pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata diwisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat’***. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi pengembangan masyarakat islam (PMI). Shalawat serta salam atas junjungan Agung Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya.. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membimbing penulisan skripsi ini maupaun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsarial Romli, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bpk Drs. M. Saifudin,M.Pd dan Bpk Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.i sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.

3. Dr. M. Mawardi J., M.Si dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I. sebagai kakur dan sekjur PMI yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya skripsi ini.
4. Dosen-dosen penguji, atas saran dan masukan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Para dosen serta segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga kebaikan yang bapak/ibu dan sahabat-sahabatku mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aamin. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Herca Yurike



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	19

### BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS

#### PARIWISATA

A. Teori belajar stimulus respon	
1. Pengertian Teori belajar stimulus respon.....	23
2. Prinsip-prinsip teori pembelajaran .....	25
B. Hakekat Pelatihan	
1. Pengertian Pelatihan.....	28
2. Tujuan pelatihan.....	30
3. Prinsip-prinsip pelatihan .....	31
C. Pemberdayaan sebagai proses penguatan kapasitas	
1. Hakikat pemberdayaan.....	33
2. Pengertian penguatan kapasitas .....	33
D. Pariwisata Berbasis Masyarakat	
1. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat .....	37

E. Potensi ekonomi dalam kegiatan pariwisata	
1. Sarana pokok kepariwisataan.....	38
2. Sarana pelengkap kepariwisataan .....	38
3. Sarana penunjang kepariwisataan .....	39
F. Pemberdayaan ekonomi masyarakat	
1. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	43
2. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	45
3. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	46

### **BAB III WISATA LABUHAN JUKUNG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Wisata Labuhan Jukung Kabupaten**

##### **Pesisir Barat**

1. Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung .....	48
2. Lokasi Objek Wisata Labuhan Jukung .....	50
3. Batas Wilayah Wisata Labuhan Jukung .....	51
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Labuhan Jukung .....	52

#### **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di wisata labuhan jukung Kabupaten Pesisir Barat**

1. Pelatihan Kuliner Dalam Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia.....	55
2. Kebijakan Pemerintah Dengan Penataan Lokasi Wisata, Mengatur Lokasi Dan Menyiapkan Kios-Kios Tempat Masyarakat Berdagang .....	60
3. Menyiapkan Sarana Dan Prasarana.....	66
4. Pelayanan Wisata .....	70
5. Penyediaan Sarana Dan Prasarana .....	72

**BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS  
PARIWISATA**

A. Pelatihan Kuliner Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	73
B. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat .....	76

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN- LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman interview
2. Dokumentasi, Observasi
3. Daftar sampel
4. SK Judul
5. Kartu Hadir Munaqasah
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Surat KESBANGFOL provinsi dan kabupaten
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
11. Daftar hadir pelatihan kuliner 2019



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penengasan Judul

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi ‘‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Kawasan Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat’’, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian pada skripsi ini, dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan dan keberdayaan).<sup>1</sup> Dengan kata lain memberdayakan adalah memapukan dan memandirikan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan yang menekankan pada proses, memberikan kemampuan kepada masyarakat kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2009), H. 57

<sup>2</sup> Isbandi Rukmonto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Raja Grafindo,2007),H.84

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>3</sup> jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosialnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan factor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi espek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut penulis, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah cara yang dilakukan oleh seseorang ataupun publik untuk memberikan pengembangan pada potensi ekonomi masyarakat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kapasitas SDM (sumber daya manusia) supaya lebih maju dan sejahtera dari keadaan sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta:PT Pustaka Cidesindo, 1996), H.145

<sup>4</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*, Dalam Naskah No 20, Juni-Juli 2000.H.3

Pariwisata menurut James J Spillane adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Beni Kurniawan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut penulis, Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

Pariwisata dalam penelitian ini ini mengarah pada daya tarik sebuah objek wisata berupa fasilitas dan layanan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, pemerintah, maupun pengusaha setempat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Labuhan Jukung adalah nama wisata yang berlokasi di pekan Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Kawasan dengan area 12 hektar merupakan satau-satunya pantai milik pemerintah untuk dikelola dan dikembangkan langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat.

---

<sup>5</sup> DR. James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospektifnya*, (Yogyakarta: Kanius, 1987), H. 21

<sup>6</sup> Beni Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), H. 1

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah, upaya peningkatan kapasitas SDM (sumber daya manusia) oleh pemerintah khususnya Dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang bertumpu pada kegiatan pengelolaan dan penyediaan fasilitas serta pelayanan di kawasan wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis di dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata terutama pada daerah yang memiliki potensi pariwisata atau unsur hiburan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaanya. Potensi Pariwisata yang ada di kabupaten Pesisir Barat saat ini berkembang pesat, terutama wisata baharinya dan salah satunya adalah wisata Labuhan Jukung. Pantai ini setiap harinya ramai wisatawan yang berkunjung baik hari biasanya maupun hari libur. Oleh sebab itu untuk melakukan pengelolaan potensi pariwisata tersebut maka masyarakat perlu pengembangan baik aspek keterampilan maupun pengetahuan, sehingga menarik bagi penulis untuk di angkat sebagai judul skripsi.
2. Tersedianya berbagai literatur, refrensi dan data-data yang memadai, serta lokasi penelitian yang mudah terjangkau sehingga peneliti berkeyakinan



bahwa penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu aktivitas yang bisa menjadi sumber penghasilan ekonomi masyarakat lokal dan mempunyai andil yang besar dalam memacu pembangunan. Perkembangan sektor pariwisata akan membawa dampak terhadap perkembangan disektor lainnya seperti usaha perdagangan, akomodasi, jasa-jasa bahkan sektor pertanian dan industry sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD). Apalagi ditunjang dengan keadaan geografis alam yang memukau merupakan kekayaan alam yang tak ternilai bagi potensi pariwisata.

Provinsi Lampung memiliki keindahan pantai yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi obyek-obyek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung salah satunya berada di Kabupaten Pesisir Barat terutama di kawasan pesisir pantainya yang terkenal indah dan juga masih alami. Pantai-pantai yang terdapat di kawasan Pesisir Barat terkenal sebagai Balinya Lampung dikarenakan masih alaminya keindahan pantai dan lautnya, juga dikarenakan masyarakat daerah pesisir Kabupaten Pesisir Barat yang terkenal sangat ramah dengan para pengunjung atau wisatawan baik itu wisatawan domestik atau wisatawan manca negara yang jumlahnya setiap tahun selalu bertambah.

Obyek wisata salah satu yang sedang giat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata adalah pantai Labuhan Jukung. Pantai ini merupakan aset milik pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang terus dibenahi infrastrukturnya. Pantai labuhan jukung telah menjadi denyut nadi masyarakat krui, sebagai rumah publik yang selalu menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat. Atraksi seni dan budaya juga kerap ditampilkan di kawasan pantai ini.

Keindahan alam dan keanekaragaman adat dan budaya merupakan modal dasar yang dapat dikembangkan dan akan menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Jika melihat potensi alam yang ada, sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu potensi alam pantai wisata labuhan jukung adalah ombaknya yang bisa menjadi tempat surfing karena memiliki ombak yang bagus serta menjadi pusat perahu nelayan berlabuh, tidak hanya selancar saja yang bisa dilakukan di pantai ini, menikmati sunset di tepi pantai juga menjadi salah satu agenda yang tidak boleh di lewatkan. Namun demikian, masyarakat kurangnya kemampuan dalam mengelola dikarenakan sumber daya manusianya masih rendah, minimnya keterampilan/skill, sehingga masyarakat masih tergolong miskin.

Kemiskinan masyarakat yang ada di sekitar wisata Labuhan Jukung disebabkan pendidikan dan keterampilan yang rendah, kemampuan manajemen yang terbatas, taraf hidup penduduk desa pantai, pendapatan tidak menentu. Sehingga peran pemerintah dalam memberdayakan sangat dibutuhkan agar masyarakat lebih baik lagi. Kondisi masyarakat pesisir yang relatif tertinggal

secara ekonomi , sosial dalam kaitan ini pemerintah memakai strategi enambling dimana pemerintah masih sangat dominan untuk menjadi fasilitator, untuk memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat baik itu dibina ataupun di berikan wawasan tentang pariwisata agar bisa memiliki keterampilan dalam pariwisata.

Menurut pendapat James J Spillane yaitu: *“Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel), makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata (tour operator), agen perjalanan (travel agent), industri kerajinan (handicraft), pramuwisata (guiding and english course), tenaga terampil (tourism academy) yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara”*.<sup>7</sup>

Menurut pendapat di atas dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Keberadaan obyek wisata di suatu daerah akan memberikan peluang kerja khususnya bagi penduduk di sekitar obyek wisata untuk bekerja agar dapat memberikan penghasilan yang lebih baik lagi daripada yang didapatkan sekarang.

---

<sup>7</sup> DR. James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospektifnya*, (Yogyakarta: Kanius, 1987), H. 23

Keberadaan Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung membuka peluang usaha bagi penduduk di sekitar obyek wisata untuk bekerja di obyek wisata. Peluang usaha adalah dambaan penduduk lokal dengan harapan akan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Peluang usaha yang terdapat di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung antara lain sebagai pengelola, pedagang, jasa penginapan, jasa penyewaan perahu penyeberangan ke Pulau Pisang, jasa penyewaan papan seluncur/papan *surfing*, jasa parkir. Usaha kuliner dan lain-lain. Peluang usaha yang disebutkan di atas sebagian besar sudah dimanfaatkan oleh penduduk di sekitar obyek wisata sebagai pekerjaan.<sup>8</sup>

Menurut kepala dinas pariwisata Bapak Audi Marpi, Pantai Labuhan Jukung ini juga terkenal sebagai tempat berselancar. pantai ini merupakan tempat wisata yang paling ramai dikunjungi terutama saat perayaan kemerdekaan Indonesia, lebaran, tahun baru, ataupun hari-hari libur besar lainnya, oleh sebab itu pantai Labuhan banyak menarik wisatawan dari pada jenis wisata lain dari berbagai kalangan sehingga banyak pengunjung yang memilih objek wisata pantai ini. Hal ini tersebut terbukti pada wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya meningkat dari tahun 2016 jumlah pengunjung 14.177 , 2017 46.681, dan pada januari - juli 2018 mencapai 28.492. oleh sebab itu pemerintah memberikan izin kepada masyarakat untuk berjualan ataupun sewa jasa kepada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata Labuhan Jukung ini, dan juga memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan kios-kios bagi masyarakat yang ingin

---

<sup>8</sup>*Observasi Penulis* ,10 Maret 2018



berjualan di wisata Labuhan Jukung agar masyarakat tidak mendirikan tenda-tenda di sekitar bibir pantai karena akan mengganggu keindahan pantai.<sup>9</sup>

Penjaja makanan dan minuman yang ada disekitar objek wisata pada saat ini sudah meingkat setiap harinya bukan hanya pada saat pada hari raya, pameran dan sebagainya. Tetapi setiap hari-hari biasapun juga. Pejaja makanan yang menjual makanannya ditepi pantai dapat dikategorikan menjadi bebrapa jenis. penjual makanan/minum. Jumlah pedagang yang ada disekitar labuhan Jukung saat ini sudah mencapai 50 an pedagang baik pedagang makanan ataupun yang lainnya. dan juga sudah banyak café-café yang ada disekitar wisata ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat sekitar terhadap pariwisata.<sup>10</sup>

Dengan ramainya pengunjung ke objek wisata setiap harinya, maka akan memberikan dampak positif terhadap pedagang, pengusaha penginapan beserta karyawannya dan pengelola karena pendapatan mereka per bulannya meningkat. ramainya wisatawan yang berkunjung maka banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk mencari sumber penghasilan ekonomi di Labuhan Jukung ini. seperti meningkatnya tempat penginapan di sekitar objek wisata, ramainya

Akan tetapi kenyataannya pendapatan masyarakat lokal masih rendah, ini dikarenakan masyarakat sumber daya manusia (SDM) nya masih rendah sehingga kemampuannya dalam mengelola dan meningkatkan potensi diri masih minim. Ini

---

<sup>9</sup> Audi Marpi, MM. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, *Interview*, 10 April 2018.

<sup>10</sup> *Observasi* Penulis, 10 maret 2019

dibuktikan masyarakat lokal sebagian hanya menjadi pelayan dan tukang parkir saja. kreativitas dan inovasi masyarakat tidak tumbuh berkembang sejalan dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang direncanakan pemerintah daerah sehingga masyarakat belum dapat merasakan dampaknya, dan masyarakat masih dalam kemiskinan/ penghasilan minim.

Maka berdasarkan di atas untuk menjawab masalah tersebut perlu dideskripsikan melalui penelitian ini. Hal ini yang melatar belakangi peneliti mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Kawasan Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pokok masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat Di Kawasan Wisata Labuhan Jukung?
2. Apa Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Kawasan Wisata Labuhan Jukung?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat Di kawasan Wisata Labuhan Jukung.
- b. Untuk mengetahui Apa saja Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Kawasan Wisata Labuhan Jukung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis hasil penelitian skripsi ini diharapkan sebagai referensi dan informasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan diharapkan sebagai sumbangsih pemikiran yang positif serta memberikan kontribusi untuk ilmu bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya tentang konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang pariwisata.
- b. Secara praktis penelitian skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pengelola wisata, serta masyarakat dalam mengoptimalkan pengelolaan Pantai Labuhan Jukung sesuai dengan potensi masyarakat Kabupaten Pesisir Barat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian

adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.<sup>11</sup>

## **1. Jenis dan sifat penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial.<sup>12</sup>Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana melakukan pengamatan.Individu yang diteliti diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya dan berpartisipasi dalam analisis data.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini penulis menggambarkan eksplorasi terhadap masalah yang belum banyak diketahui serta pemahaman detail terhadap fenomena yang akan diteliti dari para pelaku. Pada penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Kawasan Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat ini, penulis akan menggambarkan keadaannya secara nyata.

Dilihat dari objek penelitiannya ,penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan, yakni mengadakan penelitian atau pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan-catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam

---

<sup>11</sup> Cholid Norobuko Dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (PT,Bumi Askara : Jakarta, 1997), H. 1.

<sup>12</sup> Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Kencana: Jakarta,2013), H.34.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya : Bandung,2013), Cet, Xxi, H. 32.

berbagai cara. Dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata oleh pemerintah daerah setempat di sekitar Wisata Labuhan Jukung Pesisir Barat.

## **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan objek, yakni tentang aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat di sekitar wisata Labuhan Jukung dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari yang bertumpu pada pelayanan dan pengelolaan wisata Labuhan oleh dinas pariwisata kabupaten pesisir barat.

## **c. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.<sup>15</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup>

Populasi merupakan jumlah secara keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UGM, 1986), jilid 1, h.3

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta : Rineka Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-14, H.109.

<sup>16</sup> *Ibid*, H.80

merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain. Disini yang menjadi populasi penelitian yang terdiri dari dinas pariwisata kabupaten pesisir barat yang berjumlah 37 orang, 50 orang pedagang kuliner, penyediaan sewa perahu 2 orang , 2 orang penyedia sewa ban. Jadi keseluruhannya 91 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sample saja, pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode random sampling , yakni tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sample.

Adapun kriteria sample tersebut adalah;

1. Orang yang memahami program dinas pariwisata
2. Bagian sumber daya manusia yang terlibat langsung.
3. Pedagang yang terlibat dalam pelatihan yang berdagang di sekitar labuhan jukung
4. Masyarakat yang menyediakan sarana dan prasarana.

Dari ciri-ciri tersebut diperoleh 2 orang dinas pariwisata yang terdiri dari kepala dinas pariwisata yakni bapak Hi, Audi Marpi, MM dan puspita maharisa, S.S.T sebagai wakil ketua kepala bidang SDM pariwisata. 5 orang pedagang kuliner dan 2 orang penyedia sewa jasa perahu. Jadi jumlah sample berjumlah 9 orang



## 2. Pengumpulan Data

### a. *Interview*

Interview atau wawancara adalah yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber utama data. Pewawancara dapat bertanya kepada informan yang memiliki data untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin.<sup>17</sup> Dimana interviewer membawa pedoman interview, tetapi bagaimana pertanyaan disajikan dan irama interview diserahkan pada *interviewer*.

Dalam pengambilan data tersebut peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, akan tetapi data yang diambil hanya data pokok yang dianggap perlu dan penting dalam analisa.

Adapun data yang akan dihimpun melalui interview adalah data upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat yang mempunyai usaha-usaha berbasis pariwisata di wisata Labuhan Jukung seperti pelatihan-pelatihan pengembangan usaha, dan pemberian kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk berdagang. pembangunan sarana dan prasarana serta pengawasan pemerintah terhadap pedagang-pedagang yang ada di sekitar objek wisata.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: UGM, Tth), H.3

## b. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis merurur kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.<sup>18</sup> Pendapat lain observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan produser yang terstandar.

Metode ini di pergunakan untuk membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dan juga yang tidak diperoleh dari wawancara. Observasi yang penulis maksud adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil dalam situasi yang ditelitinya, maksudnya peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>19</sup>

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pengamat saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data-data yang lebih kongkrit dan jelas. Metode ini penulis jadikan sebagai metode pelengkap. Adapun yang diobservasi penulis untuk memperoleh data seperti apa saja aktivitas-aktivitas yang ada di sekitar wisata, kunjungan pengunjung, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, baik dalam

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid Lll*, Cet,Xx, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi UGM, 1991),H.106

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1998), H. 157

pengadaan dan menjaga kebersihan, sarana-prasarana, promosi, keamanan, pelayanan, dan dalam pengelolaan keuangan maupun kondisi lingkungan, seperti pedagang kuliner, penyewaan perahu, penginapan, dan aktivitas yang lain yang ada di wisata Labuhan Jukung.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumentasi lainnya.<sup>20</sup> Studio dokumentasi berawal dari himpunan dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mengarahkan dan mencatat suatu penafsiran dan menghubungkan dengan fenomena lain.

Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data tentang mereka yang melakukan aktivitas ekonomi disekitar labuhan jukung, jumlah wisatawan, Perda, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten pesisir barat, program-program yang diadakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat yang memiliki usaha-usaha berbasis pariwisata di sekitar wisata Labuhan Jukung.

---

<sup>20</sup> Shoehartono Irawan, Op. Cit., H .71

#### d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dari uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.<sup>21</sup> Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *thematic analysis* dari Miles dan Huberman.<sup>22</sup>

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

##### a. Tahapan Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), Cet Ke-VII, Hl.280

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H. 129

data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di wisata Labuhan Jukung Pesisir Barat.

#### b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

#### c. Tahap verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>23</sup>

### G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di kawasan wisata labuhan jukung kabupaten pesisir

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hal.131

barat sebenarnya sudah banyak yang meneliti tentang pariwisata yang diteliti oleh peneliti lainya.Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa refrensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pariwisata antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nevia Setiana mahasisiwi universitas lampung judul ‘’ Kesiapan objek wisata pantai labuhan jukung untuk menjadi daerah tujuan wisata unggul di kabupaten pesisir barat lampung’’,(2015)<sup>24</sup>.Peneliti meneliti tentang bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam rangka mempersiapkan Labuhan Jukung sebagai objek wisata nasional sebagaimanayang divisikan. Langkah pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah antarlain dengan memaksimalkan potensi alam dan meningkatkan ketersediaan fasilitas wisata yang terdapat pada pantai Labuhan Jukung.penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan objek wisata pantai Labuhan Jukung Untuk menjadi daerah tujuan wisata nasional dan upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam rangka mempersiapkan Labuhan Jukung sebagai objek wisata nasional sebagimana yang divisikan. Langkah pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah antara lain dengan memaksimalkan potensi alam dan

---

<sup>24</sup> Nevia Setiana, *Kesiapan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata Unggul*, Skripsi, (Lampung:Universitas Lampung, 2017), Tersedia Di [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/22865/2/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/22865/2/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.Pdf) Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2018.



meningkatkan ketersediaan fasilitas wisata yang terdapat pada pantai Labuhan Jukung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lusita Anjelina mahasisiwi universitas lampung dengan judul. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Peisir Selatan Kabupaten Pesisir Baratlampung, (2017)”.<sup>25</sup> Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi kebijakan pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini memfokuskan pada kajian bagaimana implementasi pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia dalam hal pembangunan infrastuktur jalan yang merupakan bagian strategi dari arahan pengembangan transportasi dan infrastruktur serta fokus terhadap implementasi pembangunan penginapan yang merupakan bagian dari arahan pengembangan produk wisata (fisik).
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari media yurida, mahasisiwi UIN lampung jurusan masyarakat islam tentang “Strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pulau pisang dikecamatan pulau pisang kabupaten pesisir barat lampung”, penelitian ini meneliti tentang bagaimna strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata pulau pisang, hasil penelitian ini adalah yaitu strategi dinas pariwisata dalam mengmabngkan

---

<sup>25</sup> Lusita Anjelina, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Peisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung:Universitas Lampung, 2017), Tersedia Di [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/22865/2/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/22865/2/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.Pdf) Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2018

wisata pulau pisang tersebut yaitu dengan penyediaan jasa pariwisata dan sarana pariwisata.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan penelitian ini memiliki kesamaan penelitian diantaranya semuanya melakukan penelitian tentang pariwisata di kabupaten Pesisir Barat, Namun belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di wisata Labuhan Jukung pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat melalui potensi ekonomi dalam kegiatan pariwisata yang dioptimalkan, dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya dengan upaya yang dilakukan oleh pelopor pemberdayaan dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan dan pengeolaan potensi pariwisatanya.

---

<sup>26</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/7046/1/SKRIPSI%20MEDIA%20yurida.pdf>, diakses pada tanggal 21 oktober 2019

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **BERBASIS PARIWISATA**

##### **A. Teori Belajar Stimulus Response Dari Skinner**

###### **1. Pengertian belajar stimulus respon**

Secara sederhana pengertian belajar adalah suatu perilaku yang tak lepas dari berbagai syarat dan komponen yang terkait dengan belajar itu sendiri. Kita mengenal juga belajar sebagai suatu proses, yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dari sesuatu yang tidak pernah kita ketahui menjadikan kita tahu tentang hal tersebut. Proses belajar ini bisa dilaksanakan dalam seluruh aktivitas sehari – hari yang kita lakukan. Proses belajar itu berlangsung dengan tujuan untuk membuat suatu perubahan secara keseluruhan dari setiap individu yang melakukannya.

Secara psikologi dalam proses belajar terdapat prasyarat yang harus dikembangkan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang merangsang peserta didik untuk merespon;
2. Respon peserta didik itu sendiri;
3. Penghargaan terhadap respon peserta didik;
4. Motivasi untuk menguatkan respon peserta didik.

Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, di mana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu<sup>1</sup>. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien. Elemen utama dari stimulus respon adalah:

1. Stimulus (pesan)
2. Penerima
3. Efek (respons)

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, respon yang diberikan oleh seseorang/siswa tidaklah sesederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan.<sup>2</sup> Demikian juga dengan respon yang dimunculkan ini pun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul akibat dari respon tersebut.

---

<sup>1</sup>Nasib Tua Lumban Gaol, 'Teori Stres: Stimulus, Respons, Dan Transaksional', *Buletin Psikologi*, 24.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>>.

<sup>2</sup><https://www.asikbelajar.com/teori-belajar-menurut-skinner>. diakses pada tanggal 5 september 2019

Stimulus yang disampaikan kepada individu dapat diterima atau ditolak. Stimulus diberikan dalam bentuk komunikasi. Karena komunikasi merupakan kegiatan dua arah, maka perhatian terhadap hal yang disampaikan merupakan hal yang paling penting. Setelah individu mengerti dan memahami stimulus yang diberikan, maka terjadilah kesediaan mengubah sikap.<sup>3</sup>

## 2. Prinsip – Prinsip Teori Pemberlajaran Skinner

### a. Reinforcement (bala bantuan)

Reinforcement didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku (frekuensi tingkah laku). Keefektifan sebuah reinforcement dalam proses belajar perlu ditunjukkan karena kita tidak dapat mengasumsikan sebuah konsekuensi adalah reinforcer sampai terbukti bahwa konsekuensi tersebut dapat menguatkan perilaku. Misalnya, permen pada umumnya dapat menjadi reinforce bagi perilaku anak kecil, tetapi ketika mereka beranjak dewasa permen bukan lagi sesuatu yang menyenangkan.

### b. Punishment (hukuman)

Punishment adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku.

---

<sup>3</sup>Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism- Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018), 60–68  
<<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/viewFile/65/60>>.

c. Pemberian Shaping (membentuk)

Shaping digunakan dalam teori belajar behaviorisme untuk menunjukkan pengajaran keterampilan-keterampilan baru atau perilaku-perilaku baru dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menguasai keterampilan atau perilaku tersebut dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam pemberian shaping adalah:

- a) Memilih tujuan yang ingin dicapai;
- b) Mengetahui kesiapan belajar siswa;
- c) Mengembangkan sejumlah langkah yang akan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melalui tahap demi tahap tujuannya dengan menyesuaikan kemampuan siswa;
- d) Memberi feedback terhadap hasil belajar siswa.

d. Extinction (kepunahan)

Extinction adalah mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan menarik reinforcement yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi. Extinction ini terjadi melalui proses perlahan – lahan. Biasanya ketika reinforcement ditarik atau dihentikan perilaku individu sering meningkat seketika



e. perubahan perilaku

Dalam operant conditioning, anteseden dapat memberikan petunjuk apakah sebuah perilaku akan mendapatkan konsekuensi yang positif atau negatif.<sup>4</sup>

Menurut Skinner untuk menghasilkan perubahan perilaku pada diri individu selain dengan memerhatikan konsekuensi (consequens), dapat juga digunakan anteseden. Dalam hal ini, ada dua cara untuk mengontrol anteseden agar menghasilkan perilaku baru atau perubahan perilaku, yaitu dengan isyarat dan dorongan.

## B. Hakekat pelatihan

Pelatihan pada dasarnya suatu pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Manusia telah belajar dan mengajar atau saling membelajarkan sesamanya. Pelatihan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan bagi peningkatan kemampuan seseorang biasanya terjalin antar orang yang sebagian diantaranya adalah orang yang sudah dewasa, maka pelatihan dapat dikatakan sebagai upaya yang disebut dengan pendidikan bagi orang dewasa. Namun pelatihan secara profesional baru dilakukan pada awal abad ke 20 ketika dunia industri berkembang secara formal sebagai pelatihan, terutama bagi kepentingan bisnis dan industri. Pelatihan biasanya berhubungan dengan peningkatan keterampilan atau bagaimana melakukan sesuatu.

---

<sup>4</sup><http://mulyahernawan94.blogspot.com/2016/04/teori-belajar-skinner.html?m=1> diakses pada tanggal 13 september 2019

Penyelenggaraan pelatihan dapat dikenakan pada program kelompok kecil maupun kelompok besar, yang bertujuan untuk membekali peserta pelatihan agar mampu mengatasi kekurangan dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Pelatihan diberikan baik kepada suatu organisasi atau pengusaha, karena dari waktu ke waktu senantiasa terjadi perubahan baik dalam hal teknologi maupun dalam desain motif produksi sehingga baik dalam organisasi maupun para pelaku usaha dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumennya.

### **1. Pengertian Pelatihan**

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang dalam prosesnya pengembangannya diupayakan agar sumberdaya manusia dapat diberdayakan secara optimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi tersebut dapat terpenuhi. Moekijat menyatakan bahwa ‘‘pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar

system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.<sup>5</sup>

Sudjana (2007) menjelaskan bahwa ‘’pelatihan dikaji berdasar kegunaan bagi individu, lembaga/organisasi, dan masyarakat, yaitu dapat meningkatkan berbagai kemampuan dengan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru setelah mengikuti program pelatihan yang ditujukan dalam pelaksanaan tugas-tugas atau pekerjaan dan atau kehidupan mandiri’’. Menurut foster (dalam Huafad dkk. 2012) definisi pelatihan merupakan suatu proses menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan atau skill untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan atau skill dan sikap dapat berkembang serta menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang spesifik.

Merujuk pada beberapa pengertian yang diberikan mengenai pelatihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan sistematis di luar system persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tertentu. Pelatihan berdurasi relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori, sehingga setiap individu mampu memahami

---

<sup>5</sup><https://goenable.wordpress.com/tag/konsep-pelatihan> diakses pada tanggal 10 september

dan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya tersebut dalam melaksanakan pekerjaan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

## **2. Tujuan pelatihan**

Alex S. Nitisemito (1982) mengungkapkan tujuan pelatihan sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku dan pengetahuan sesuai dengan keinginan individu maupun lembaga yang bersangkutan. Dale S. Beach (dalam Kamil, 2010) menjelaskan tujuan pelatihan adalah untuk mengubah tingkah laku dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga mengembangkan bakat. Edwin B. Flifo (dalam Kamil, 2010) menyampaikan bahwa "tujuan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan seseorang".<sup>6</sup> Kamil (2010) mengungkapkan bahwa tujuan pelatihan itu tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau keahlian saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Merujuk beberapa pendapat mengenai tujuan pelatihan, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan atau keahlian, pengalaman dan sikap peserta pelatihan tentang bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu.

---

<sup>6</sup><http://rikzaadhianr.blogspot.com/2013/11/manajemen-sumber-daya-manusia-msdm.html?m=1> diakses pada tanggal 13 september 2019

### 3. Prinsip-prinsip pelatihan

Prinsip-prinsip yang kondusif dalam melaksanakan pelatihan hendaknya diterapkan agar pelatihan dapat berhasil dengan baik. Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya dikemukakan oleh kamil (2010) sebagai berikut:

- a. Prinsip perbedaan individu, hal yang meliputi latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat dan kepribadian harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pelatihan.
- b. Prinsip motivasi, prinsip ini diperlukan agar peserta pelatihan belajar dengan giat.
- c. prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih, hal ini diperlukan karena efektivitas program pelatihan antara lain, bergantung pada para pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih karenanya perlu ada orientasi bagi para pelatih.
- d. Prinsip belajar, yang dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.
- e. Prinsip partisipasi aktif, dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.
- f. Prinsip fokus pada batasan materi, karena waktunya terbatas maka pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu.

- g. Prinsip diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.
- h. Prinsip pembagian waktu menjadi sejumlah kurun waktu pelatihan yang singkat.
- i. Prinsip keseriusan, karenanya pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.
- j. Prinsip kerjasama karna pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.
- k. Prinsip metode pelatihan, tidak ada satu pun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan untuk itu perlu dicarikan metode pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata.
- l. Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.<sup>7</sup>

### **C. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas**

#### **1. Hakikat pemberdayaan**

Peran yang dimainkan oleh pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin

---

<sup>7</sup> <http://repository.upi.edu/14832/5/S-PLS-1001991-chapter2.pdf> diakses tanggal 13 september 2019



mandiri. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas disini, adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun system atau jaringan antar individu dan kelompok/organisasi sosial, serta pihak lain di luar system masyarakatnya sampai di aras global.

## **2. Pengertian penguatan kapasitas**

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan, dalam pengertian tersebut, terkandung pemahaman bahwa:

1. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain untuk menunjukkan/memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan;
2. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan.
3. Pengembangan kapasitas sumberdaya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas.
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan atau organisasi), tetapi juga dalam arti luas, menyakut prilaku, nilai-nilai, dll

Penguatan kapasitas untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, mencakup penguatan kapasitas setiap individu (warga masyarakat), kapasitas kelembagaan (organisasi dan nilai-nilai perilaku), dan kapasitas jejaring dengan lembaga lain dan interaksi dengan system yang lebih luas. Sejalan dengan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat, strategi pembangunan yang memberikan perhatian lebih banyak (dengan mempersiapkan) lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau dipinggiran jalur kehidupan modern.<sup>8</sup>

Strategi ini perlu lebih dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat lapisan bawah harus dibantu agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat menimbulkan kapasitas produk dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional.

Upaya pemberdayaan perlu mengikutsertakan semua potensi yang ada pada masyarakat. Dalam hubungan ini, pemerintah daerah harus mengambil peranan lebih besar karena mereka yang paling mengetahui mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakatnya. Terkait dengan upaya penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan, keberhasilan proses dalam pemberdayaan masyarakat bukan merupakan keberhasilan pengelola atau fasilitator program, melainkan harus diakui oleh masyarakat sebagai keberhasilan usaha mereka sendiri. Kekuatan atau daya yang

---

<sup>8</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.69

dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan/dikuatkan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat<sup>9</sup>. Penguatan masyarakat disini, memiliki makna ganda yang bersifat timbal balik. Di satu pihak, penguatan diarahkan untuk lebih membekali individu agar lebih mampu berperan di dalam kelompok dan masyarakat global, ditengah-tengah ancaman yang dihadapi baik dalam kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat global.

#### **D. Pariwisata berbasis masyarakat**

Pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan sebagai stakeholders pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan pariwisata masyarakat menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat”. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan (monitoring) dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h 70

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berperan di semua linea pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator. Namun demikian meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada factor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan lainnya seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau mereka yang tinggal di daerah tujuan wisata sangat mempunyai peran yang amat penting dalam menjunjung keberhasilan pembangun pariwisata di daerahnya.

Peran serta masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini hal yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata. Untuk itu pemerintah sebagai fasilitator dan stakeholder lainnya harus menghimbau dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif di dalam pembangunan pariwisata. Walaupun tidak berarti bahwa masyarakat setempat memiliki hak mutlak, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat tidak akan terwujud apabila penduduk setempat merasa diabaikan, atau hanya dimanfaatkan, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka.

## 1. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat

menurut koordinasi dan kerja sama serta peran berimbang antara berbagai unsure *stakeholders* termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu salah satu pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara pihak stakeholders terkait tersebut. Di samping itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diarahkan untuk mengurangi tekanan terhadap objek dan daya tarik wisata sehingga pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga mereka mempunyai rasa ikut memiliki terhadap aneka sumberdaya dan budaya sebagai asset pembangunan pariwisata.<sup>10</sup>

### E. Potensi Ekonomi Dalam Kegiatan Pariwisata

Potensi pariwisata adalah potensi dari berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kepariwisata berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Argyo Dermantoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), H 3-5.

<sup>11</sup> Sedarmayanti, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 55

Dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan lahirlah unsure baru yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang bergerak disektor wisata,yaitu unsure pelayanan. Persiapan atas jasa dan produk harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan wisatawan.Hal ini mengakibatkan timbulnya spealisasi pelayanan yang akhirnya membentuk suatu distribusi pelayanan pada pendukung industry wisata.

Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsure pokok, yaitu:

### **1. Sarana pokok kepariwisataan**

- a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
- b. Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara
- c. Restoran
- d. Objek wisata, antara lain: Keindahan alam, iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (sumber kesehatan) seperti panas blerang, mandi lumpur, dan lain-lain.Ciptaan manusia seperti monument-monumen, candi-candi, art gallery, dan lainnya.
- e. atraksi wisata (tourist attraction)ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan, dan lain-lain.<sup>12</sup>

### **2.Sarana pelengkap kepariwisataan**

Fasilitas rekreasi dan olahraga, seperti gold, tenis, pemandian, kuda tunggangan, photo graphy, dan lain-lain. Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi,1997), h.18

### 3. Sarana penunjang kepariwisataan;

Nightclub (klub malam) dan steambath (mandi uap), entertainmen (hiburan), Souvenir shop (toko souvenir), mailing service (layanan surat), dan lain-lain. Unsure pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyambut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur:

#### 1. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam; Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, budaya, wisata minat khusus.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

#### a. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya cirri khusus yang bersifat langka.
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.



5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

## 2. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti, jajan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan diatas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah, dan sebagainya, yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat.

## 3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatawanya. Pembanguna sarana wisata daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Lebih dari itu selera pasara pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tjuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transfortasi, restoran, rumah makan serta sarana pendukng lainnya.

#### 4. Tata laksana/infra struktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa system pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti system pengairan distribusi air bersih, system pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/ restoran, sumber listrik, system jalur angkutan terminal, system komunikasi, system keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sector bagi para wisatawan.

#### 5. Masyarakat/lingkungan

##### a. Masyarakat

Masyarakat disekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan terseut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini

pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawanpun akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya..

#### b. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam disekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalulalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan sarat dalam pengelolaan suatu objek wisata.

#### c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di sekitar objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi fillar penyangga kelangusngan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestraianya, tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati, dan mengamalkan sapta pesona wisata di daerah

tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup>

## **F. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Wilson mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

*Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat;

*Kedua*, menumbuhkan kemaun dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan kenikmatan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan;

*Ketiga*, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat dan perbaikan keadaan;

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 24

*Keempat*, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat tau perbaikannya;

*Kelima*, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan;

*Keenam*, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan;

*Ketujuh*, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.<sup>14</sup>

*Kedelapan*, manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.

*Kesembilan*, mobilisasi sumber merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

---

<sup>14</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op. Cit.* hal.122-123

*Kesepuluh*, pembangunan dan pengembangan jaringan pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan dan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk :

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) yaitu perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar;
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accesibility*) dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran;
- c. Perbaikan tindakan (*better action*), yakni memperbaiki tindakan masyarakat dalam mengambil keputusan;
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk mengembangkan jejaring kemitraan-usaha;
- e. Perbaikan usaha (*better bussines*);
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*);
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*);

---

<sup>15</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003).hal.80

- h. Perbaikan kehidupan (*better living*)
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*)<sup>16</sup>

### 3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan yang bersangkutan. Masyarakat dan membangun keberdayaan yang tinggi adalah masyarakat yang sebagian anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, dan kuat dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*) dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan.

Dalam rangka pemikiran ini, upaya masyarakat harus dilakukan melalui tiga strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (*daya*) yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

---

<sup>16</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op.Cit.* hal.111-112



2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata. Penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin dalam berdaya memanfaatkan peluang.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan yaitu menambah daya kekuatan individu supaya tidak lemah.<sup>17</sup>

Strategi pemberdayaan seperti itu mempunyai dua arah yaitu : Strategi *pertama* adalah memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, oleh karena itu kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi *kedua* adalah memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau pinggiran jalur hidup modern.

---

<sup>17</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: Pena Kencana Nusadwipa, 1999), Cet, Ke-I, hal.20

### **BAB III**

## **WISATA LABUHAN JUKUNG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA**

### **A. Gambaran umum Objek Wisata Labuhan Jukung**

#### **1. Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung**

Secara bahasa, Labuhan Jukung berarti pelabuhan tempat bersandarnya perahu-perahu nelayan yang disebut jukung dalam bahasa lokal. Meski tak lagi menjadi pusat bersandarnya perahu-perahu nelayan-nelayan, masih ditemui sejumlah nelayan yang menyandarkan jukungnya di pantai ini. Salah satu keunggulan pantai Labuhan Jukung adalah kemudahan aksesnya, yakni terletak di pusat kota Krui yakni Ibukota Kabupaten Pesisir Barat. Pantai ini merupakan aset milik pemerintah kabupaten Pesisir Barat yang terus dibenahi infrastrukturnya. Karena letaknya di jalan lintas barattrans sumatera, objek wisata ini ramai baik untuk berwisata atau sekedar melepas lelah sebelum melanjutkan perjalanan.

Sekitar tahun 1883, wilayah pantai Labuhan Jukung dan sekitarnya merupakan tanah milik pemerintah yang disewa orang keturunan cina yang bernama kingseng, dinamakan kingseng karena wilayah tersebut adalah kebun kelapa dan tanaman kingseng dan tempat orang cina memelihara babi, karena tidak tau nama aslinya orang cina tersebut maka di namakan kebun kingseng. Setelah itu disewa oleh KBS/CV. Karena merasa tanah milik pemerintah maka diambil alih lagi oleh

pemerintah yang dinamakan tanah arfah, tanah arfah yaitu tanah milik pemerintah.<sup>1</sup> Masyarakat setempat boleh memakai tanah tersebut selagi pemerintah belum membutuhkan atau memakai lahan tersebut. Area seluas lebih kurang 50 Ha ini kemudian dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama kebun kingseng. Pantai labuhan jukung ini, sejak tahun 1950 dikenal masyarakat sebagai pelabuhan nelayan di desa Kampung Jawa dan sekitarnya. Pantai ini merupakan tempat masyarakat nelayan menyandarkan jukung atau kapalnya sehabis melaut. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan pantai ini sebagai tempat membeli ikan segar yang di dapat langsung dari perahu nelayan yang minggir.<sup>2</sup>

Pemerintah kabupaten Lampung Barat secara resmi membuka Labuhan Jukung ini sebagai kawasan objek wisata untuk masyarakat umum pada tahun 2003. Kondisi awal, objek wisata Labuhan Jukung hanya merupakan pemandangan alami pantai, dengan keragaman flora dan biota pantainya, serta kekayaan potensi ombak yang menawan. Wisatawan yang datang mengunjungi Labuhan Jukung hanya untuk menikmati keindahan panorama pantai dan bermain di karang saja. Namun mulai memasuki tahun 2005, pantai labuhan jukung mulai dikenal wisatawan mancanegara sebagai tempat berselancar selain pantai Tanjung Setia. Sejak itu pantai ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan untuk melakukan surfing.

---

<sup>1</sup> Hasil Interview, Kakek Iskandar, Warga Desa Kampung Jawa , 1 Maret 2019

<sup>2</sup> Fitri Andika, Skripsi : *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2017 , h 76

Tahun 2012 kabupaten Pesisir Barat memisahkan diri dari kabupaten Lampung Barat dan berdiri sebagai kabupaten baru, dan Labuhan Jukung dikategorikan termasuk salah satu aset daerah kabupaten Pesisir Barat yang secara otomatis dihibahkan kepada kabupaten Pesisir Barat untuk dikelola. Hal ini tertuang melalui keputusan bupati Pesisir Barat Nomor 030/272/KTPS/III. 13/2015 tentang penetapan status penggunaan barang barang milik daerah Kabupaten pesisir barat pada dinas pariwisata dan ekonomi kreatif yang semenjak tahun 2017 berubah nama menjadi dinas pariwisata kabupaten Pesisir Barat. Melihat besarnya potensi yang ada, maka oleh pemerintah kabupaten Pesisir Barat objek wisata ini mulai mendapat perhatian khusus. Berdasarkan master plan Labuhan jukung tahun 2014, disebutkan bahwa objek wisata ini akan dijadikan sebagai daerah tujuan nasional yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.<sup>3</sup>

## **2. Lokasi Objek Wisata Labuhan Jukung**

Lokasi kawasan wisata pantai Labuhan Jukung berada di Desa Kampung Jawa kecamatan pesisir tengah yang mulai diresmikan pada tahun 2003 dengan laus area 6 hektare sebagai salah satu objek wisata objek tujuan wisata dikabupaten pesisir barat. Fasilitas-fasilitas yang ada diwisata ini adalah berupa cottage/penginapan, GSG(gedung serba guna), pusat informasi, pondok-pondokan, dan tempat bilas. Lokasi yang berada di antara kawasan strategis ini mempunyai nilai lebih sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan, panorama nya yang unik,

---

<sup>3</sup>*Ibid* , H 77

berhadapan langsung dengan pulau pisang, dengan latar belakang Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Karena letaknya berhadapan dengan pulau pisang inilah yang menyebabkan pantai ini memiliki ombak yang lebih bersahabat. Sehingga pantai labuhan jukung juga menjadi destinasi wisata bagi peselancar tingkat pemula.

Kawasan pantai ini bisa dimanfaatkan untuk beragam kegiatan seperti outbond, berkemah, memancing, dan aktivitas fotografi. Keberadaan objek wisata di suatu daerah akan memberikan peluang kerja khususnya bagi penduduk di sekitar objek wisata. Peluang kerja adalah dambaan setiap pencari kerja maupun yang sudah bekerja dengan harapan akan menambah penghasilan. Peluang kerja yang terdapat di objek wisata pantai Labuhan Jukung antara lain sebagai pengelola, pedagang, pemilik penginapan, jasa penyewaan perahu penyeberangan perahu kepulauan pisang, jasa penyewaan jasa papan selancar/papan surfing dan bekerja di penginapan dan sebagainya.<sup>4</sup>

### **3. Batas wilayah**

Adapun Batas Wilayah Objek Wisata Labuhan Jukung adalah sebagai berikut:

- a) Batas Utara : Pemukiman Penduduk
- b) Batas Barat : Samudera Hindia
- c) Batas Timut : Losmen Sunset Beach
- d) Batas Selatan : Pemukiman Penduduk

---

<sup>4</sup>*Ibid*, H ,78

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Labuhan Jukung

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata di sekitar Objek Wisata Labuhan Jukung merupakan partisipasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung disamping itu juga sebagai mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sebelum dibuka sebagai objek wisata, pantai Labuhan Jukung ini memang sudah ramai dikunjungi oleh pengunjung yang datang baik dari lokal maupun luar kota, karena pantai Labuhan Jukung ini juga dulu menjadi salah satu tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan yang mencari ikan dilaut.

Setelah Objek Wisata Labuhan Jukung ini diresmikan dan dibuka untuk umum pada tahun 2003 banyak masyarakat yang berdagang tidak hanya masyarakat desa kampung jawa saja tapi dari luar juga banyak yang berjualan disekitar objek wisata khususnya kuliner.. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan di sekitar Objek Wisata terdiri dari pengusaha penginapan/Losmen ada 8, pedagang makanan dan minuman ada sekitar 50, dan café-café 10, penyewaan perahu 2.<sup>5</sup>

Sebelum menjadi pedagang di Objek Wisata, pengusaha penginapan dan jasa wisata dan pengusaha café-café sebelumnya hanya menjadi nelayan, ibu rumah tangga, wiraswasta, tukang ojek, petani jualan baju di pasar. Keikutsertaan masyarakat sekitar kawasan objek wisata alam dapat berbentuk usaha dagang atau pelayan jasa, baik di dalam ataupun di luar kawasan objek wisata, yaitu: jasa

---

<sup>5</sup>Observasi, *Penulis* 10 Febuari 2019

penginapan atau homestay, penyediaan warung makan atau minuman, café-café makanan dan minuman ataupun tempat hiburan/karaoke, penyediaan toko souvenir dan toko alat surfing bagi masyarakat yang ingin berselancar dan lain-lain. Kegiatan usaha masyarakat tersebut akan dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.

Tahun-tahun awal hingga pertengahan dalam perjalanan dibukanya objek wisata fasilitas di objek wisata belum memadai untuk menunjang pariwisata. seiring perkembangan waktu dan pengunjung mulai bertambah, maka hal ini memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mencari nafkah dengan membuka usaha seperti, penginapan, warung makan, dan lain-lain. Barang dagangan yang mereka jual adalah yang terkait sebagai penunjang pariwisata, yaitu makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekitar objek wisata. Pada saat ini ada 7 penginapan atau losmen yang ada disekitar Objek Wisata Labuhan Jukung yaitu Sunset Beach Losmen, Sae Jadi Losmen, Obama Hotel, Losmen Cottage, Hotel Cahaya Agung, EL Camino Losmen. Yang menawarkan harga yang bervariasi sesuai dengan fasilitas yang di tawarkan. Selain penginapan banyak juga café-café di sekitarnya yaitu diantaranya, pondok kayu, resto dan café mulia, kongkow kofe, warung cantik, lestari café, mbak dang, malika café, café king coffe, fizzata (fizza, cake, bakeri). Di dalam pagar objek wisata atau bibir pantai terdapat pedagang yang menawarkan es



degan ada 10 pedagang, pedagang yang membawa gerobak makanannya ada 35 gerobak yang menawarkan berbagai jenis makanan, pedagang yang menempati kios ada 5 orang.<sup>6</sup>

Jam kerja para pedagang yang berjualan makanan, minuman dan membuka warung ataupun yang membawa gerobak makanannya di sekitar Objek Wisata sangat bervariasi, ada yang berjualan sehari 7 sampai 8 jam tetapi ada pula pedagang yang berjualan dari pagi sampai malam seperti pedagang bakso dan caffe hiburan dan pedagang yang menempati kios-kios yang ada di dalam pagar objek wisata. Sedangkan untuk pengusaha penginapan beserta karyawannya 24 jam membuka penginapannya setiap hari, pengelola objek wisata baik yang bekerja di objek wisata sebagai administrasi atau pun penjaga tiket, keamanan dan parkir, sewa perahu serta pedagang musiman semuanya bekerja di objek wisata bekerja setiap ada aktivitas atau kegiatan merayakan hari-hari besar, seperti pergantian tahun, hari libur Idul Fitri, Idul Adha, libur natal dan kegiatan pasar malam yang dilakukan sebelum atau sesudah bulan puasa, atau acara-acara yang diadakan oleh masyarakat lainnya. Karena hari-hari biasa parkir tidak dipungut dan tiket masuk juga tidak dipungut biaya.

Selain untuk wisatawan yang berkunjung objek wisata ini ramai setiap hari karena letak objek wisata di pertengahan kota, disekitar objek wisata Labuhan Jukung ini dikelilingi sekolah-sekolahan dan perkantoran-perkantoran seperti SMP 2 N Pesisir Tengah, MAN 1 Pesisir Barat, SMK Muhammadiyah, Dinas pariwisata, SD

---

<sup>6</sup>Observasi, 10 Februari 2019

Kampung Jawa. Dan kantor-kantor pemerintah lainnya yang jaraknya tidak jauh dari lokasi Objek Wisata, Sehingga setiap harinya ramai pengunjung yang datang ke objek wisata Labuhan Jukung.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata, maka kegiatan pariwisata harus mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat diantaranya:

### **1. Pelatihan kuliner dalam meningkatkan kapasitas SDM masyarakat**

#### **1. Deskripsi Kegiatan**

##### **a. NamaKegiatan**

Kegiatanyang telah dilaksanakan oleh bidang Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pariswisata adalah “**Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner Kabupaten Pesisir Barat 2019**”

##### **b. Tujuan Pelaksanaan dan Sasarankegiatan**

Pelatihan ini diarahkan kepada masyarakat di sekitar destinasi wisata Pesisir Barat dan bertujuan untuk: 1) Memberikan pengetahuan baik teori maupun praktek kepada masyarakat di sekitar destinasi wisata. 2) Meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat Pesisir Barat melalui destinasi wisata. 3) Pentingnya

penerapan nilai-nilai sapta pesona pada suatu destinasi wisata. 4) Mampu mengembangkan dan memunculkan ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing daerah destinasi wisata. 5) Mampu mengembangkan dan memunculkan ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing daerah destinasi wisata.

Melalui kegiatan Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner ini diharapkan agar dapat mengembangkan wilayah destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Untuk itu pemberdayaan masyarakat dalam memainkan peran penting guna mewujudkan masyarakat destinasi wisata kuliner dapat menjadi pendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi dan pemikat tingkat belanja wisatawan serta pelengkap kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Untuk mencapai hal tersebut harus ditopang oleh keberhasilan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk masyarakat pariwisata yang andal, kreatif dan inovatif.

c. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 dilaksanakan di Aula Sartika Hotel Jl. Pekon Walur, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari. Dimulai dari hari Selasa s.d Kamis pada tanggal 16 s.d 18 Juli 2019.

d. Peserta Kegiatan

- 1) 30 orang kecamatan Pesisir Tengah.
- 2) 10 Orang kecamatan Pesisir Selatan.
- 3) Orang Kecamatan Karya Penggawa.

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh bidang Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pariwisata ini bernama **Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner Kabupaten Pesisir Barat 2019**. Pelatihan ini diarahkan kepada masyarakat di sekitar destinasi wisata Pesisir Barat dan bertujuan untuk: 1) Memberikan pengetahuan baik teori maupun praktek kepada masyarakat di sekitar destinasi wisata. 2) Meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat Pesisir Barat melalui destinasi wisata. 3) Pentingnya penerapan nilai-nilai sapta pesona pada suatu destinasi wisata. 4) Mampu mengembangkan dan memunculkan ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing daerah destinasi wisata. 5) Mampu mengembangkan dan memunculkan ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing daerah destinasi wisata.

Untuk menjadi wisata kuliner berbasis lokal yang diperhitungkan, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, di antaranya:

#### 1. Penyajian Makanan

Kelas dan kualitas makanan salahsatunya ditentukan oleh cara penyajiannya, beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain penggunaan piring, perpaduan warna makanan, perpaduan tekstur, penggunaan garnish (hiasan makanan) yang juga bisa (layak) dikonsumsi.

## 2. Kemasan (*Packaging*)

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membuat kemasan makanan terlihat cantik dan menarik. Seperti penggunaan desain yang *simple* namun *elegant*, penggunaan warna yang cerah dan berbeda, pemanfaatan gambar yang menarik dan tidak *mainstream*, penambahan data legalitas (nomor izin dagang, logo halal dan sebagainya), dan penggunaan *font* yang menarik untuk menuliskan bahandasar.

## 3. Menyajikan makanan khas daerah yang awet dan instan

Pengolahan dan pengawetan merupakan suatu usaha dalam rangka meningkatkan nilai tambah suatu produksi hasil perikanan, hal ini dapat bermanfaat bahkan mencegah proses pembusukan yang terjadi dengan tingkat waktu yang bervariasi. Tujuan pengolahan dan pengawetan ikan agar mempertahankan kualitas komoditas perikanan selama mungkin, menghambat atau menghentikan aktivitas mikroorganisme dalam tubuh ikan yang menjadi penyebab pembusukan.

Pengawetan artinya sebagai suatu teknik atau tindakan yang dilakukan oleh manusia pada suatu bahan pangan dengan cara sedemikian rupa sehingga hasilnya bahan tersebut tidak mudah rusak atau mengalami pembusukan. Beberapa macam pengolahan dan pengawetan seperti pendinginan, pembekuan, pengalengan, penggaraman, pengeringan, pengasaman, pengasapan dan fermentasi.

#### 4. Mengembangkan makanan asing dengan makanan lokal.

Membuat inovasi baru dengan mengembangkan makanan asing yang biasa di makan oleh turis dengan cita rasa lokal dapat menarik minat wisatawan. Seperti *sandwich* atau *burger* dengan isian olahan ikan khas pesisir barat.

Kegiatan Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner Kabupaten Pesisir Barat 2019 merupakan kegiatan ini siasidaripemerintah yang dilakukan setiap tahun. Sudah tercatat beberapa alumni kegiatan ini yang kemudian berhasil mengembangkan usahanya hingga beromset puluhan juta. Padatahun 2019 ini, kegiatan ini berhasil diadakan dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. 30 orang peserta berasal dari Kecamatan Pesisir Tengah, 10 orang peserta dari Pesisir Selatan, dan 10 orang peserta dari Kecamatan Karya Penggawa.

Pelatihan kuliner terbukti membawa pengaruh positif pada usaha warga. Pelatihan kuliner membuat perbedaan pola usaha pada beberapa pengusaha di sekitar labuhan jukung, beberapawarga yang pernah mengikuti Pelatihan Kuliner mengaku hal ini sangat membantu dalam memotivasi mereka untuk mengembangkan usaha kulinernya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Manca, pemilik King's Café. Setelah mengikuti pelatihan kuliner, bapak Manca mulai tertarik untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang dan dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak. Beliau berinovasi untuk mengadakan *live music* di café

nyapa da setiap hari libur.<sup>7</sup> Begitu juga dengan pak Beni warga asli Krui yang memiliki usaha kuliner khas pesisir barat yaitu olahan ikan tuna. Beliau memberi nama cafenya dengan nama Café Pizzata, menu khasnya adalah Pizza ikan Tuna, selain itu beliau juga menjual berbagai olahan tuna kering dan kopi khas Lampung. Beliau mengaku bahwa inovasi Pizza Ikan Tuna didapatnya setelah mengikuti Pelatihan Kuliner yang diadakan oleh dinas pariwisata kabupaten Pesisir Barat. Setelah menghadiri Pelatihan Kuliner, beliau merasa tergugah untuk mengembangkan usahanya menjadi kuliner yang bercita rasa local berselera internasional, “dulu *Cuma* jual tuna goreng atau tuna kering saja, harganya saya jual murah dulu, jadi perbulannya *Cuma* dapat 3-5 jutaanlah, sekarang bias sampai 15-20 juta” tutunya.<sup>8</sup>

## **2. Kebijakan Pemerintah dengan Penataan Lokasi Wisata, Mengatur Lokasi dan Menyiapkan Kios-Kios Tempat Masyarakat Berdagang**

### **Ketentuan Umum Pasal dalam PERDA No 7 Tahun 2018 Tentang Ketertiban Wisata Pesisir Barat yaitu:**

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Pesisir Barat.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluasluasnya dengan sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik

---

<sup>7</sup>Interview, Bapak Manca, Pengusaha Kuliner, 11 Maret 2019

<sup>8</sup>Interview, Bapak Beni, Pengusaha Kuliner, 11 Maret 2019



Indonesia Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya disebut DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesisir Barat.
5. Bupati adalah Bupati Pesisir Barat.
6. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
7. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
8. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Daerah.
9. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata
10. Ketertiban wisata adalah keadaan dimana kegiatan kepariwisataan di daerah dapat dilaksanakan secara tertib dan teratur sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11. Daya tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
12. Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut dengan istilah Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah

administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

13. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.

14. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

15. Tanda Daftar Usaha Pariwisata adalah dokumen resmi yang membuktikan bahwa usaha Pariwisata yang dilakukan oleh pengusaha Pariwisata yang telah tercantum dalam didalam daftar usaha Pariwisata.<sup>9</sup>

Masyarakat krui sebagian besar bermata pencaharian petani dan nelayan, seiring dengan meningkatnya potensi wisata di Labuhan Jukung maka banyak masyarakat yang beralih mencari sumber pendapatannya ke wisata. seperti mendirikan café-café, pedagang makanan dan minuman serta sewa jasa perahu dan parkir dan mendirikan penginapan di samping rumah penduduk, sewa ban. meskipun banyak masyarakat yang kurang pengalaman dan bekal yang cukup sudah banyak masyarakat yang memperoleh pendapatannya dari objek wisata seperti mengelola penginapan, sewa perahu dan memproduksi makanan khas masyarakat sekitar.

---

<sup>9</sup> Perda pemerintah kabupaten pesisir barat

Berikut usaha-usaha yang ada disekitar wisata Labuhan Jukung dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1  
Usaha-Usaha Yang Ada Di Sekitar Kawasan Objek Wisata Labuhan Jukung.

No	Nama Usaha	Jumlah usaha
1	Warung Makan/Kuliner	60
2	Jasa Penyebrangan Perahu	2
3	Jasa Parkir	20
4	Jasa Penyewaan Ban	2

*Sumber: obsevasi penulis 10 oktober 2018*

Masyarakat yang membuka usaha-usah disekitar kawasan wisata Labuhan Jukung tersebut karena melihat peluang dan potensi untuk menambah pendapatan melihat ramainya pengunjung, baik hari-hari biasanya hingga hari libur dan hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha, pergantian tahun, juga acara-acara yang diadakan oleh pemerintah di lapangan labuhan jukung seperti vestival teluk stabas, dan yang lainnya.<sup>10</sup> Dan juga karena letak wisata Labuhan Jukung ini di tengah tengah kota krui sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat terutama masyarakat lokal. Menurut ibu reva pedagang kuliner ayam go prek djontor “semenjak beralih buka lapak di wisata labuhan jukung ini pendapatannya lumayan, omset perbulannya

---

<sup>10</sup>Interview, Bapak Audi Marpi, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, 1 April 2019

melonjak bisa mencapai 30 juta an kalau pengunjung nya ramai dan apa lagi ada kegiatan-kegiatan yang diadakan di lapangan Labuhan Jukung.<sup>11</sup>

Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat melakukan penataan objek wisata Pantai Labuhan Jukung, dimana pemerintah melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di sekitaran objek wisata pantai Labuhan Jukung. Menurut kbid usaha jasa dinas pariwisata kabupaten pesisir barat bapak Julius busyairi ia mengatakan, pihaknya akan melaksanakan pembinaan dan pengarahan kepada para pedagang yang ada di sekitaran pantai Labuhan Jukung, hal tersebut dilakukan untuk mendukung usaha kuliner yang ada di kawasan ini sebab saat ini masih banyak para pedagang yang tidak teratur. Sehingga dinas pariwisata ini melakukan pengarahan untuk selalu di tertipkan agar mereka tidak terusir secara mendadak oleh satpol pp yang berdagang porak-poranda di brikat wisata pantai Labuhan Jukung ini, Dan ia berharap pasca di tata ulang oleh dinas pariwisata pedagang dapat lebih baik dan pendapatannya meningkat. Dan sudah disediakan gedungnya oleh pemerintah kabupaten pesisir barat.<sup>12</sup>

Gedung tersebut berupa pusat kuliner dan cinderamata yaitu berupa kios-kios di dalam pagar untuk masyarakat yang ingin berdagang, kios-kios ini untuk sementara ini belum dipungut biaya tetapi nantinya akan di pungut biaya sewa. Kios-

---

<sup>11</sup>Interview, Ibu Reva, *Pedagang Kuliner*, 1 April 2019

<sup>12</sup>Interview, Kabid Bidang Usaha Jasa, *Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat*, 1 Febuari 2019

kios ini dibangun agar para pedagang tertata rapi agar tidak lagi mendirikan tenda-tenda atau lapak di sembarangan tempat atau di bibir pantai karena selain mengganggu keindahan pantai, banyak sampah yang mengotori objek wisata hingga pantai maka dikhawatirkan akan mengganggu para wisatawan yang berkunjung. Langkah ini selain menjaga keindahan pantai juga strategi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini selain mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat juga memudahkan para wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama berkunjung ke wisata.<sup>13</sup>

Hal tersebut mendapat dukungan dari para pedagang menurut mereka penataan yang akan dilakukan dinas pariwisata pesisir barat sangat positif dan sebagai pedagang pada prinsipnya mendukung penuh upaya tersebut. Seperti pernyataan ibu yen, pedagang pantai Labuhan Jukung, "saya banyak berterimakasih kepada pemerintah kabupaten pesisir barat saya bisa berdagang di wisata Labuhan Jukung, demikian harapan saya kedepannya agar saya bisa berdagang disini dan saya akan mengikuti aturan yang diberikan".<sup>14</sup> Bapak mus mengatakan, "kepada pemerintah kabupaten pesisir barat saya mengucapkan terima kasih karena telah diberi ruang untuk berdagang di Pantai Labuhan Jukung dan kami siap mengikuti aturan-aturan yang berlaku."<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Interview, Bapak Audi Marpi, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, 10 Oktober 2018

<sup>14</sup> Interview, ibu yen, pedagang di wisata Labuhan Jukung, 1 Februari 2019

<sup>15</sup> Interview, bapak mus, pedagang di wisata Labuhan Jukung, 1 Februari 2019

Bapak firmenuturkan bahwa, ‘’ harapan kami kepada dinas pariwisata kabupaten pesisir barat agar kami para pedagang agar di perhatikan, ditata dan di perhatikan kebersihannya agar kami berdagang dengan nyaman dan tidak mencemari lingkungan pantai sehingga menambah kenyamanan juga para pengunjung’’<sup>16</sup>

### 3. Menyiapkan sarana dan prasarana.

Adapun infrastruktur dan fasilitas umum yang ada di wisata Labuhan Jukung yaitu:

#### a. Infrastruktur Jalan

Kegiatan pariwisata yang ada selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pembangunan infrastruktur<sup>17</sup>. Peningkatan pendapatan pemerintah dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya, dengan adanya kegiatan pariwisata, pembangunan di Wisata Labuhan Jukung lebih tertata, selain itu pemerintah daerah bersama masyarakat juga melakukan perbaikan jalan dan prasarana di Wisata Labuhan Jukung misalnya dengan pembangunan penerangan dan perbaikan saluran irigasi teknis.

---

<sup>16</sup>Interview, bapak fir, pedagang di wisata Labuhan Jukung, 1 Februari 2019

<sup>17</sup>Deddy Prasetya Maha Rani, ‘PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)’, *Jurnal Politik Muda*, 3.3 (2014), 412–21; Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, and Muhamad, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya’, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23.1 (2014), 16; Nazlina Mamonto, T.A.M Ronny Gosal, and Frans Singkoh, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Di Desa Mooat Kec. Modayag Kab. Bolaang Mongondow Timur)’, *Eksekutif*, 1.1 (2017), 1–9.

Sehingga dapat dikatakan dengan adanya kegiatan pariwisata terjadi peningkatan kualitas infrastuktur dan fasilitas umum. Adapun beberapa manfaat dari pembangunan infrastruktur jalan :

- a. Produktifitas akan jauh lebih meningkat.
- b. Melalui pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas maka akan menurunkan biaya input.
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.
- d. Mengangkat sektor lain untuk bergerak lebih pesat, seperti sektor pariwisata.
- e. Meningkatkan jaringan informasi dan akses pasar lebih baik lagi.

Melalui pembangunan jalan dan fasilitas di sektor pariwisata akan mendorong perekonomian di sekitar pariwisata<sup>18</sup>. Apabila pengunjung sedang berada di tempat pariwisata namun fasilitas sangat kurang, sanitasi tidak memadai, lokasi kotor dan tidak terawat, dan jalan menuju lokasi tersebut rusak dan tidak aman, hal tersebut akan membuat pengunjung merasa tidak puas dan berfikir kembali untuk kesana dan membuat tempat wisata akan sepi pengunjung. Dampak tersebut akan memberikan efek negatif untuk masyarakat sekitar, dimana perekonomiannya mengandalkan dari tempat pariwisata tersebut.

Berbeda jika di suatu tempat wisata mempunyai fasilitas yang memadai, sanitasi baik dan bersih, jalan yang nyaman maka akan lebih banyak wisatawan yang datang ke

---

<sup>18</sup>Helln Angga Devy and R.B Soemanto, 'Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar', *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32.1 (2017), 34–44; Victoria Lelu Sabon and others, 'Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community', *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8.2 (2018), 163–76.



tempat wisata tersebut, sehingga perekonomian warga sekitar menjadi lebih baik lagi, setidaknya mengurangi pengangguran.

#### **b. Pusat Informasi**

Pusat informasi yaitu tempat mendapatkan informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata-wisata yang ada di kabupaten pesisir barat, baik itu sejarah wisata, tujuan wisata, dan perlengkapan wisata dan yang lainnya.<sup>19</sup> Pusat informasi ini berada di dalam kawasan wisata Labuhan Jukung sehingga memudahkan para wisatawan yang berkunjung untuk mendapatkan informasi langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Dengan adanya pusat informasi ini tentu berdampak pada masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas ekonomi di sekitar Wisata Labuhan Jukung seperti pedagang kuliner , penginapan/losmen dan juga penyedia jasa lainnya. Dengan banyak nya wisatawan yang mampir ke wisata di Labuhan Jukung maka masyarakat akan mengalami peningkatan pendapatannya.

#### **c. Gedung serba guna**

Gedung serba guna yang terdapat di wisata Labuhan Jukung ini hampir setiap harinya ramai di dipakai oleh pemerintah kabupaten pesisir barat, dalam acara-acara yang akan diadakan seperti sosialisasi, pertemuan-pertemuan/rapat, pelatihan-pelatihan dan juga penyambutan-penyambutan kepada tamu-tamu daerah dan masih banyak kegiatan yang lainnya. karena tempat gedung ini mudah dijangkau oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Pesisir Barat sehingga setiap harinya ramai.

---

<sup>19</sup>Interview, bapak Audi Marpi, *kepala dinas pariwisata kabupaten pesisir barat*, 10 oktober 2018

selain digunakan oleh pemerintah Kabupaten pesisir barat gedung ini juga di pakai oleh masyarakat dalam acara-acara penting seperti acara pernikahan, ulang tahun dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah-sekolah yang ada di sekitar Labuhan Jukung dengan biaya sewa kepada dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.<sup>20</sup> Dengan adanya Gedung Serbaguna tersebut tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi masyarakat setempat terutama pada kuliner dan penginapan. Salah satu warga masyarakat menjelaskan bahwa orang-orang yang ada kegiatan di kabupaten pesisir barat sangat membutuhkan penginapan dan makanan atau kuliner dalam acara-acara yang hendak mereka lakukan sehingga ini akan menguntungkan masyarakat setempat.<sup>21</sup>

#### **d. Sarana Kebersihan Lokasi Wisata**

Selain itu pemerintah bersama masyarakat juga melakukan peningkatan sarana prasarana di kawasan wisata labuhan jukung dengan pengadaan kamar WC potable di kawasan wisata pantai Labuhan Jukung, toilet portable yang sudah dibangun yaitu 5 kamar yang terletak di dekat pagar wisata. Lampu penerangan yang saat ini sudah terealisasi di pagang-pagar wisata dan di bundaran depan gerbang wisata. Pembersihan sampah disekitaran pantai dan sekitar kawasan wisata, di lakukan oleh pihak dinas pariwisata dilabuhan jukung setiap hari jumat dan juga oleh masyarakat yang sedang melakukan aktivitas ekonomi di wisata labuhan jukung

---

<sup>20</sup> Interview, Bapak Audi Marpi, *Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat*, 10 Oktober 2018

<sup>21</sup> Interview, Pengelola Wisata Labuhan Jukung 20 Oktober 2018

seperti para pedagang kuliner dan minuman-minuman segar seperti es degan yang berada di bibir-bibir pantai Sehingga pantai dan sekitar kawasan wisata tidak berserakan sampah dan menambah kenyamanan pengunjung dan keindahan wisata.dengan adanya peningkatan kualitas infrastruktur-infrastruktur tersebut dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah setempat.<sup>22</sup>

#### **4. Pelayanan Wisata**

##### **a. Penyewaan Perahu Masyarakat**

Peryewaan perahu adalah salah satu pekerjaan lain yang timbul dan berkembang sebagai akibat majunya dunia pariwisata di Pesisir Barat. munculnya mata pencaharian itu sangat berkaitan dengan pengembangan mata pencaharian masyarakat setempat yang sebagian besar sebagai nelayan.<sup>23</sup> Wisatawan yang mengemari wisara perahu ini disebabkan adanya lokasi wisata pulau pisang yang letaknya tidak jauh dari objek wisata Labuhan Jukung , waktu yang ditempuh ke pulau ini adalah sekitar 1-2 jam saja, penyewaan jasa perahu ini yang ada di kawasan wisata Labuhan Jukung ini beroperasi pada hari-hari besar saja seperti pergantian tahun dan idul fitri, idul adha. Menurut pak ujang ‘‘Bagi pengunjung yang ingin mencoba wahana perahu dikenakan tarif 10 ribu rupiah per orang dengan 5 x putaran di sekitaran wisata.Tetapi

---

<sup>22</sup>Hasil *Observasi*, 20 oktober 2018

<sup>23</sup>*Interview*, Pengelola Wisata Labuhan Jukung 20 Oktober 2018

jika hendak ke wisata pulau pisang tarifnya berbeda dikarenakan jarak wisata pulau pisang lumayan jauh''.<sup>24</sup>

Menurut bapak Rudi, ''tarif untuk ke pulau pisang tergantung orang berapa banyak jumlah penumpang dan biasanya pengunjung meminta dengan harga catar atau hanya dengan rombongan atau keluarga saja, biasanya kalau hari raya bisa mencapai 600-700 ribu rupiah.Strategi pemasaran penyewaan perahu ini adalah dengan langsung menawarkan kepada konsumen''.<sup>25</sup>Akan tetapi dapat pula melalui perantara.Bila melalui perantara harga untuk sekali perjalanan pulang pergi dapat bervariasi, tergantung kepintaran penawar dalam menawarkan dan pengetahuan wisatawan mengenai barang dan jasa tersebut.<sup>26</sup>

Dengan ramainya pengunjung yang berkunjung ke wisata Labuhan Jukung masyarakat melihat peluang yang tersedia dan juga memiliki perahu yang tidak dipakai pada hari-hari raya.Dan dimanfaatkan untuk menambah pendapatan, dengan adanya penyewaan perahu bagi para pengunjung selain menambah pendapatan bagi masyarakat juga menambah perlengkapan wahana pantai menurut salah satu pelaku usaha penyewa perahu. Biasanya pengunjung yang menyewa perahu ini adalah pengunjung dari luar kota yang memang jarang ataupun belum pernah melihat laut dan pantai apalagi naik perahu dengan ombak-ombak yang besar. Dengan ramainya pengunjung tersebut makan pemerintah melakukan penjagaan keamanan di sekitar pantai dan disediakan perahu-perahu keamanan jika terja di hal-hal yang tidak

---

<sup>24</sup>Interview, Bapak Ujang, Penyedia Sewa Perahu, 20 Oktober 2018

<sup>25</sup>Interview, Bapak Rudi, Penyedia Sewa Perahu, 20 Oktober 2018

<sup>26</sup>Interview , Pengelola Wisata Labuhan Jukung 20 Oktober 2018

diinginkan seperti ada pengunjung yang hanyut terbawa arus maka itu sangat membantu.

#### **4. Penyediaan Sarana Dan Prasarana**

##### **a. Penjaja Makanan Dan Minuman**

Penjaja makanan dan minuman yang ada disekitar objek wisata pada saat ini sudah meingkat setiap harinya bukan hanya pada saat pada hari raya, pameran dan sebagainya. Tetapi setiap hari-hari biasapun juga. Pejaja makanan yang menjual makanannya ditepi pantai dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. penjual makanan/minum.<sup>27</sup> Jumlah pedagang yang ada disekitar labuhan Jukung saat ini sudah mencapai 60 an pedagang baik pedagang makanan ataupun yang lainnya. dan juga sudah banyak café-café yang ada disekitar wisata ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Menurut mas ujang pedagang gerobak makanan''Pendapatanya perbuannya bervariasi sesuai dengan banyak nya wisatawan yang berkunjung dan dagangan yang ditawarkan, seperti pedagang yang membawa gerobak makanannya kisaran 300,000-500,000 ribu, atau 3000.000 per/bulannya. Pedagang makanan yang ada dikios pendapatannya 6,000,000 perbulannya..<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Observasi* Penulis, 10 maret 2019

<sup>28</sup> Interview ,Pak Andi ''pedagang gerobak makanan'' di sekitar Labuhan Jukung 10 Febuari 2019

## **BAB IV**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI WISATA LABUHAN JUKUNG KABUPATEN PESISIR BARAT**

#### **A. Pelatihan destinasi wisata kuliner kabupaten pesisir barat**

Sebagaimana telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, bahwa dalam kaitan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang sumberdaya manusia (SDM) khususnya tentang pariwisata yaitu salah satunya melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. serta mengembangkan SDM (sumber daya manusia) masyarakat tentang pariwisata dengan pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan kuliner kepada pedagang di sekitar wisata Labuhan Jukung. Hal ini sejalan dengan teori belajar oleh skinner pada bab II tentang pembelajaran stimulus respon dan pemberdayaan sebagai proses penguatan kapasitas oleh Mardi Yatmo Hutomo yaitu penguatan kemampuan tentang wisata yang dimiliki oleh setiap individu, kelembagaan, maupun system atau jaringan antar individu dan kelompok/organisasi sosial, serta pihak lain di luar system masyarakatnya sampai di arus global. *Stakeholder* kunci yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat berperan dalam rangka peningkatan kuantitas sumberdaya manusia melalui jalur formal adalah dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan ini ditujukan bagi pedagang kuliner dan pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tujuan dari diselenggarakannya pelatihan ini adalah:

- a. Memelihara dan meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan tugas/pekerjaan, baik pekerjaan lama maupun pekerjaan baru, baik dari segi peralatan maupun metode
- b. Menyalurkan keinginan sumberdaya manusia sektor pariwisata untuk maju dari segi kemampuan dan memberikan rasa kebanggaan pada mereka.

Kegiatan Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner Kabupaten ini mampu memberikan wawasan akan besarnya manfaat sektor pariwisata apabila masyarakat mau terjun kedalamnya secara bersama dengan kompetensi yang baik. Pariwisata merupakan industri yang rentan pada perubahan dan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi adalah pergeseran motivasi dalam melakukan kunjungan wisata. Sedangkan *trend* berwisata juga mengikuti perkembangan zaman. Saat ini perkembangan teknologi dan informasi yang begitu mudah dan dapat diakses oleh semua orang bahkan dapat mengatur perjalanan wisatanya. Industri pariwisata juga semakin berkembang, salah satunya adalah wisata kuliner. Bagi wisatawan, dapat dikatakan bahwa kuliner merupakan salah satu daya tarik untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah. Wisatawan datang ke suatu daerah untuk berburu atau bernostalgia dengan makanan khas daerah tersebut. Selain menikmati kuliner di restoran atau tempat makan, di beberapa sentra-sentra kuliner khas daerah. Kuliner yang khas yang berada pada destinasi pariwisata dipercaya sebagai alat promosi dan pembentuk citra destinasi yang efektif yang akan mendorong kepercayaan, pemahaman, dan penilaian wisatawan.



Wisata kuliner merupakan perjalanan dan pengalaman menikmati makanan-minuman yang unik dan khas yang berasal dari tiap daerah. Wisata kuliner pun tak harus selalu megah dan eksklusif, bukan pula tentang daftar panjang restoran tersohor. Karena wisata jenis ini bisa dilakukan siapa saja dan dimana saja, ditempat yang jauh maupun dekat, termasuk salah satunya menyambangi pasar. Pasar dalam wisata kuliner dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, menambah dan meningkatkan perputaran ekonomi daerah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wisatawan membelanjakan hampir 40% dari total biaya perjalanan untuk makanan. Sehingga usaha kuliner di daerah pariwisata memang sangat menjanjikan.

Selanjutnya dengan wawasan tersebut antusiasme para peserta pelatihan terhadap pengembangan sektor pariwisata menjadi meningkat, hal ini terlihat dalam bentuk komentar serta pertanyaan tentang Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner khususnya dan pariwisata pada umumnya yang disampaikan oleh para peserta pelatihan. Semoga pelatihan yang telah dilaksanakan ini benar-benar dapat menjadi tambahan wawasan dan bekal pengetahuan guna mewujudkan masyarakat destinasi wisata kuliner dapat menjadi pendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi dan pemikat tingkat belanja wisatawan serta pelengkap kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Untuk mencapai hal tersebut harus ditopang oleh keberhasilan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk masyarakat pariwisata yang andal, kreatif dan inovatif. Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner di

Kabupaten Pesisir Barat dengan destinasi pariwisata yang berdaya saing dan bertaraf internasional namun tetap melestarikan nilai-nilai dan kekayaan lokalnya.

## **B. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat**

Kebijakan pemerintah tentang pariwisata khususnya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat di wisata labuhan jukung Kabupaten Pesisir Barat yaitu terdiri dari membuat kebijakan dengan melakukan penataan para pedagang, mengatur lokasi menyediakan kios-kios tempat berdagang, menyiapkan sarana dan prasarana dan pelayanan wisata, serta mengembangkan SDM (sumber daya manusia) masyarakat tentang pariwisata dengan pelatihan-pelatihan. Sedangkan untuk peningkatan kuantitas sumber daya manusia bidang pariwisata yaitu melalui ajakan yang dilakukan secara langsung ketika para anggota pokdarwis atau pegawai dinas bersosialisasi dengan warga atau pedagang yang tinggal di sekitar objek wisata untuk mengatur para pedagang tempat mereka berdagang agar tidak mengganggu keindahan wisata dan tertata dengan rapi, sekaligus melakukan pemungutan sampah secara bersama di sekitar pantai, hal ini juga sekaligus merupakan maksud dari pembinaan yang dilakukan melalui jalur nonformal. Tujuan dari peningkatan kualitas sumberdaya manusia bidang pariwisata adalah untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata dikarenakan adanya jumlah potensi dan objek dan daya tarik wisata yang banyak diperlukan penanganan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memaparkan hasil bahwa pemerintah telah memberikan kebijakan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat dan telah mengimplementasikan nya dalam kehidupan masyarakat di sekitar pariwisata pantai. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan sumber daya dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan dan implementasi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat sangat bermanfaat karena dengan adanya campur tangan pemerintah pendapatan ekonomi masyarakat bisa lebih baik dari sebelumnya, meningkatkan kualitas hidup serta mengembangkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan menjadikan pariwisata sebagai objek pengembangan diri maupun kelompok masyarakat guna mendapatkan hidup yang layak sebagai masyarakat yang mampu dan maju. Serta kreativitas dan inovasi masyarakat tumbuh dan berkembang sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat domestik maupun mancanegara.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata, maka kegiatan pariwisata harus mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemberdayaan ekonomi

untuk masyarakat bisa dilakukan salah satunya yaitu: Membuka peluang usaha, dengan membuat kebijakan oleh pemerintah, dengan penataan lokasi wisata, mengatur lokasi menyiapkan kios-kios tempat masyarakat berdagang seperti mendirikan café-café, pedagang makanan dan minuman serta sewa jasa perahu dan parkir dan mendirikan penginapan di samping rumah penduduk, sewa ban. meskipun banyak masyarakat yang kurang pengalaman dan bekal yang cukup sudah banyak masyarakat yang memperoleh pendapatannya dari objek wisata seperti mengelola penginapan, sewa perahu dan memproduksi makanan khas masyarakat sekitar.

Karena letak wisata Labuhan Jukung ini di tengah tengah kota krui sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat terutama masyarakat lokal. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat melakukan penataan objek wisata Pantai Labuhan Jukung, dimana pemerintah melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di sekitaran objek wisata pantai Labuhan Jukung dan melaksanakan pembinaan dan pengarahan kepada para pedagang yang ada di sekitaran pantai Labuhan Jukung, hal tersebut dilakukan untuk mendukung usaha kuliner yang ada di kawasan ini sebab saat ini masih banyak para pedagang yang tidak teratur. Sehingga dinas pariwisata ini melakukan pengarahan untuk selalu di tertipkan agar mereka tidak terusir secara mendadak oleh satpol pp. Kios-kios dibangun agar para pedagang tertata rapi agar tidak lagi mendirikan tenda-tenda atau lapak di sembarangan tempat atau di bibir pantai karena selain mengganggu keindahan pantai, banyak sampah yang mengotori objek wisata

hingga pantai maka dikhawatirkan akan mengganggu para wisatawan yang berkunjung. Langkah ini selain menjaga keindahan pantai juga strategi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini selain mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat juga memudahkan para wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama berkunjung ke wisata. Hal tersebut mendapat dukungan dari para pedagang menurut mereka penataan yang akan dilakukan dinas pariwisata pesisir barat sangat positif dan sebagai pedagang pada prinsipnya mendukung penuh upaya tersebut.

Menyiapkan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pembangunan infrastruktur. Peningkatan pendapatan pemerintah dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya, dengan adanya kegiatan pariwisata, pembangunan di Wisata Labuhan Jukung lebih tertata, selain itu pemerintah daerah bersama masyarakat juga melakukan perbaikan jalan dan prasarana di Wisata Labuhan Jukung misalnya dengan pembangunan penerangan dan perbaikan saluran irigasi teknis. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya kegiatan pariwisata terjadi peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum. Adapun beberapa manfaat dari pembangunan infrastruktur jalan : Produktifitas akan jauh lebih meningkat, melalui pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas maka akan menurunkan biaya input, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, mengangkat sektor lain untuk bergerak lebih pesat, seperti sektor pariwisata dan meningkatkan jaringan informasi dan akses pasar lebih baik lagi.

Pusat informasi yang berada di kawasan wisata Labuhan Jukung dapat memudahkan para wisatawan yang berkunjung untuk mendapatkan informasi langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Penyediaan gedung serba guna yang terdapat di wisata Labuhan Jukung ini hampir setiap harinya ramai di dipakai oleh pemerintah kabupaten pesisir barat, dalam acara-acara yang akan diadakan seperti sosialisasi, pertemuan-pertemuan/rapat, pelatihan-pelatihan dan juga penyambutan-penyambutan kepada tamu-tamu daerah dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Dengan adanya Gedung Serbaguna tersebut tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi masyarakat setempat terutama pada kuliner dan penginapan.

Labuhan jukung juga terdapat pusat kuliner dan cinderamata. Salah satu kegiatan oleh dinas pariwisata adalah pengolahan batok kelapa menjadi lampu anti global warming. Manfaatnya bagi masyarakat adalah Memberikan alternatif mencegah global warming bagi lingkungan bagi lingkungan membantu mengurangi sampah organik yang mencemari lingkungan. Selain pengolahan batok kelapa juga terdapat pusat cendramata khas daerah setempat yang memberikan manfaat baik dari segi kreatifitas ataupun pendapatan ekonomi masyarakat. Salah satu cendramata yang dikembangkan ialah pada bidang kuliner yaitu kacang tujin, Cendramata tersebut dibuat oleh warga sekitar pantai dan dijual dengan harga terjangkau dengan kualitas baik.

Selain itu saat ini, usaha kuliner sedang berkembang dengan pesatnya, sehingga membuat sebagian orang yang belum mempunyai bekal keterampilan di bidang kuliner ingin sekali belajar ataupun memperdalam pengetahuannya di bidang ini. Keuntungan dari bisnis ini pun bisa dikatakan baik. Pelatihan tersebut bertujuan untuk: menumbuhkan serta membekali diri dengan kemampuan membuat dan memulai suatu bisnis, menumbuhkan, mengembangkan, serta membekali diri dengan kemampuan mengelola bisnis kuliner dan membekali diri dengan kemampuan akan persaingan dalam bisnis kuliner. Selain itu pemerintah bersama masyarakat juga melakukan peningkatan sarana prasarana di kawasan wisata labuhan jukung dengan pengadaan kamar WC potable di kawasan wisata pantai Labuhan Jukung, toilet portable yang sudah dibangun yaitu 5 kamar yang terletak di dekat pagar wisata. Lampu penerangan yang saat ini sudah terealisasi di pagang-pagar wisata dan di bundaran depan gerbang wisata. Pembersihan sampah disekitaran pantai dan sekitar kawasan wisata, dilakukan oleh pihak dinas pariwisata di labuhan jukung setiap hari jumat dan juga oleh masyarakat yang sedang melakukan aktivitas ekonomi di wisata labuhan jukung seperti para pedagang kuliner dan minuman-minuman segar seperti es degan yang berada di bibir-bibir pantai. Sehingga pantai dan sekitar kawasan wisata tidak berserakan sampah dan menambah kenyamanan pengunjung dan keindahan wisata.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di daerah wisata labuhan jukung oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan mengadakan suatu sosialisasi dan pelatihan tentang kuliner yaitu tentang penyajian makanan, kemasan, menyajikan makanan khas daerah yang awet dan instan, mengembangkan makanan asing dengan makanan lokal kepada pedagang kuliner khususnya yang berada di sekitar wisata Labuhan Jukung guna meningkatkan kualitas wisata kuliner di Kabupaten Pesisir Barat dan menambah wawasan masyarakat serta bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Walaupun belum maksimal namun sudah ada peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ekonomi di sekitar Labuhan Jukung yaitu sudah banyak pedagang-pedagang yang menyediakan makanan kombinasi makanan asing dengan makanan lokal.
2. Pemerintah memberikan kebijakan yang tercantum dalam PERDA No 7 Tahun 2018 tentang ketertiban wisata pesisir barat ; seperti memfasilitasi usaha masyarakat dengan sarana dan prasarana yaitu dengan membangun

infrastruktur jalan menyediakan kios – kios, gedung serbaguna pengadaan toilet portable.

3. Memberikan pelayanan kepada pengunjung yang berkunjung ke wisata yaitu dengan penyewaan jasa perahu masyarakat, sewa ban, dan juga tempat parkir. Serta penyediaan sarana dan prasarana yaitu pedagang kuliner, losmen/penginapan. Bisa meningkat dan pariwisata terus berkembang. Dan semua itu membuahkan hasil positif terlihat dengan perubahan sifat dan tingkah laku masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dan selalu menjaga kebersihan terutama sampah di sekitar objek wisata Labuhan Jukung agar tidak menodai kebersihan dan keindahan pantai dan pengunjung yang berkunjung merasa nyaman.

## **B. Saran**

1. Untuk pihak pemerintah, perlunya membuat kebijakan kepada turis-turis asing yang mengunjungi pantai agar berpakaian yang sopan agar tidak menimbulkan efek yang tidak baik kepada masyarakat setempat ataupun pengunjung-pengunjung lain yang datang ke wisata. perbaiki sarana dan prasarana, perlunya penetapan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, pengembangan yang dilakukan pemerintah sebaiknya dimulai dengan perencanaan yang matang, pemerintah perlu mempromosikan pariwisata pantai Labuhan Jukung kepada pasar nasional dan mancanegara, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat perlu bekerjasama dengan pihak lain untuk melakukan kegiatan yang dapat

mengembangkan pariwisata, dan pemerintah perlu memberikan peluang yang lebih besar lagi bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan ini dalam skala lebih besar.

2. Untuk masyarakat setempat, perlu menjaga dan memelihara sumber daya alam dan budaya yang merupakan potensi utama untuk menarik minat wisatawan.



## Daftar Pustaka

Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999

Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta:Samudera Biru, 2012

Dwi Yuli Karyanto,*Langkah Awal Program Dinas Pariwisata Pesisir Barat*, 2018

Bagja Waluya, *Sosiologi, Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Jakarta: Pt. Pribumi Mekar, 2009

Beni Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*,Tanggerang: Jelajah Nusa, 2012

Cholid Norobuko Dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, Pt,Bumi Askara : Jakarta, 1997

Dr. James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospektifnya*, Yogyakarta: Kanius, 1987

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Pt.Refika Aditama 2009

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* , Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung:Cv Alfabeta,2013

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1998

Henri Faizal Noor, *Ekonomi Media*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010

Isbandi Rukmonto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo,2007

Jim Ife,Frank Tesoriero, *Globalisasi Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008

Kholidi S, *Pengantar Metode Penelitian*, Penerbit Fakultas Dakwah ,Uin Raden Intan, Lampung, 2010

J Spillane Dr James ‘ *’Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prorpeknya ’* Yogyakarta, 1987

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Masdar Maju, 1996

Lusiana Anjelina, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung SetiaKecamatan Peisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi : Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Juli 2017

Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Pt Remaja Rosdakarya : Bandung,2013

Mardi Yatmo Hutomo,*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis Dan Implementasi*, Jakarta:Bappenas, 2000

Mubyarto, *Ekonomi Dan Program Itd*,Yogyakarta: Aditya Media, 1996

Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung,1988

Nanih Nachendrawaty Dan Agus Ahmad Safe’i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi* (Cet.L). Bandung:Remaja Rosda Karya. 2001

Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Kencana: Jakarta,2013

Najjiyati Sri, Agus Asmana, L Nyoman N, Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, Bogor:Wetlands International – Indonesia Programe, 2005

Pokja S Nevia Setiana, *Kesiapan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata Unggul*,Skripsi :Ilmu Social Dan Politik,Juni 2016

Prof. Dr.-Phil.Janianton Damanik, M.Si., *Pariwisata Indonesia Antara Peluang Dan Tantangan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013

Projono, O.S Dan Pranarka, A.M.W, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*,Csis : Jakarta, 1996

Rai Utama, I Gusti Bagus, *Pengantar Industri Pariwisata: Peluang Dan Tantangan Bisnis Kreatif*, Yogyakarta Cv. Budi Utama, 2016

*Sanitasi Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung*, (On-Line) Tersedia Di Bps Pesisir Barat bab LI (4 maret 2018)

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Ke-I Januari 2011, Cet Ke-Ii Juni 2013

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Suharsimi Amerika Arikunto, *Produser Penelitian*, Jakarta : Rineka Rineka Cipta, 2002

Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid Lll*, Cet, Xx, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 1991

Sigit Widiyanto, *Pengembangan Jaringan Ekonomi Dikawasan Wisata Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Cv. Bupara Nugrha, 1997

Totok Mardikantok Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012

Writhanolo, Randy, R Dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Elex Media Komputiondo Kelompok gramedia 2007

Wardana, *Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi: Ilmu Social Dan Politik, November 2017

Walidrahmanto ‘Pemberdayaan Masyarakat’ . [Http://.Blogspot.Co.Id/2011/12html?M](http://Blogspot.Co.Id/2011/12html?M) (10 April 2018)

Artikel Ni Made Suartini , *Ekonomi Pariwisata*, Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2018 Jam 10.00 Wib Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, (On-Line), Tersedia Di: [Http://Www.Sarjanaku.Com/2011/09/Pemberdayaanmasyarakat.Html?M=1](http://Www.Sarjanaku.Com/2011/09/Pemberdayaanmasyarakat.Html?M=1) (23 Febuari 2018)  
Pnpm Tanjab Barat, (On-Line), Tersedia Di: [Http://Pnpm.Tanjabbarkab.Do.Id/Artikel%20umum.Html](http://Pnpm.Tanjabbarkab.Do.Id/Artikel%20umum.Html) (24 Febuari 2018)